

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dewasa ini era globalisasi menuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala aspek kehidupan khususnya sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang adalah pendidikan. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Persiapan sedini mungkin ini di harapkan untuk meningkatkan kualitas manusia khususnya peserta didik yang berilmu, berbudi dan berahklak.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui penerapan model pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar tersebut, guru merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar (PBM), walaupun kurikulum disajikan dengan sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas dan profesional maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran bervariasi, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran termasuk salah satu alternatif yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik yang

berhubungan dengan peserta didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model – model pembelajaran. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar serta akan tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, berdasarkan penulis pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang menarik untuk dipelajari, karena di dalamnya mempelajari fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan penulis siswa kelas XI IPS di SMA Parulian 2 Medan, sebagian besar dari siswa menganggap pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa dalam proses belajar di kelas kurang bergairah, akibatnya siswa tidak dapat mempelajari serta mengikuti pelajaran ekonomi. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di SMA Parulian 2 Medan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Dimana dari 2 kelas yaitu kelas XI Ips 1 48 siswa dan kelas XI Ips 2 48 siswa jadi jumlah keseluruhan kelas XI Ips sebanyak 96 siswa. Masing-masing jumlah siswa sebanyak 48 orang per kelas masih 22 siswa (46 %) dinyatakan mencapai KKM dan sisa 26 orang siswa (54 %) dinyatakan belum mencapai KKM. Adapun standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Tabel 1.1

Nilai Ketuntasan Ulangan Semester Genap T.P 2013/2014

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas (%) ≥ 75	Tidak tuntas (%) ≤ 75
Kelas XI IPS 1	48 siswa	46 % (22 siswa)	54 % (26 siswa)
Kelas XI IPS 2	48 siswa	42 % (20 siswa)	58 % (28 siswa)
Jumlah	96 siswa	88 % (42 siswa)	112 % (54 siswa)

Sumber dari nilai bulanan siswa

Dari tabel diatas sudah jelas bahwa hasil belajar siswa kelas XI ips masih rendah. Kelas XI IPS 1 dari 48 siswa yang tuntas hanya 22 siswa (46%), yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (54%) dan kelas XI IPS 2 dari 48 siswa yang tuntas hanya 20 siswa (42%), yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa (58%). Jika diakumulasikan dari 2 kelas dari jumlah siswa sebanyak 96 siswa diperoleh hasilnya yaitu yang tuntas hanya 42 siswa (88%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 54 siswa (112%).

Penulis melihat cara mengajar guru cenderung mengajar kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini yang membuat siswa kurang menyenangkan pelajaran ekonomi, tidak ada respon siswa pada saat proses belajar mengajar, dimana siswa bersikap pasif dan tidak memiliki aktivitas dalam belajar, malas bertanya, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan

sendiri dan tidak fokus pada materi yang disampaikan guru. Maka dorongan siswa untuk belajar ekonomi kurang baik, sehingga tidak adanya timbal balik siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Maka hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti guru, sarana dan prasarana, minat, kemampuan guru dalam mengajar, model pembelajaran dan lingkungan. Hasil belajar yang baik tentunya menunjukkan peningkatan baik pemahaman dan sikap positif siswa itu sendiri. Salah satu indikator proses belajar mengajar yang baik dapat dilihat dari hasil belajar yang meningkat tiap diadakan evaluasi oleh guru. Langkah alternatif yang coba diambil dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran ekonomi, diharapkan siswa belajar dengan aktif, tidak bosan, dapat memahami materi belajar, lebih berminat dalam mengikuti pelajaran dan menunjukkan hasil yang baik.

Penggunaan satu metode dalam proses belajar mengajar cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik. Peserta didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan tumbuh dalam kegiatan belajar peserta didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan dan peserta didik dirugikan. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa yang akan mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Sementara proses belajar yang paling diharapkan adalah proses belajar yang melibatkan siswa dan guru untuk dapat bekerja sama dalam membahas materi

pelajaran, maka adanya timbal balik antara guru dengan siswa berjalan dengan baik.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan seluruh siswa mempunyai peran dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu cara adalah mengubah metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan tugas) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah kolaborasi *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Teams Games Tournament (TGT)* yang diharapkan agar mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan sebagai alternatif guna peningkatan hasil belajar siswa.

Keunggulan pembelajaran tipe STAD dengan TGT adalah bekerja sama menentukan keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa tergantung kepada kelompok lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya untuk mendapatkan nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga tujuan pembelajaran tipe STAD dengan TGT untuk belajar lebih bermakna.

Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat. Salah satunya adalah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*. Kedua model pembelajaran ini mempunyai persamaan yaitu membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 2-4 siswa yang heterogen dan sama-sama menekankan adanya latihan soal pada setiap akhir pertemuan. Dengan adanya latihan soal tersebut diharapkan materi yang sudah dipelajari dapat terekam langsung oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi, dianggap pelajaran ekonomi kurang penting.
3. Hasil belajar siswa masih rendah karena guru masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa seperti konvensional.

4. Tidak adanya metode yang bervariasi dan kreatif yang dimiliki guru sehingga siswa belum berkembang dan kurang memiliki pengetahuan baru karena dalam proses belajar mengajar guru dikelas tidak bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Tipe Kooperatif Student Teams Achievement Division* dengan *Teams Games Tournament*.
2. Penelitian hanya dilakukan di kelas XI IPS SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian mengenai ketenagakerjaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka disusunlah rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan *Teams Games Tournament* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Parulian 2 Medan T.A 2014/2015”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *kooperatif student teams achievement divison* dengan *teams games tournament* terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Parulian 2 Medan T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai:

1. Bahan masukan bagi penulis dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Teams Games Tournament (TGT)*
2. Bahan masukan bagi sekolah SMA Parulian 2 Medan, khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Teams Games Tournament (TGT)*
3. Bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya guna mengetahui sejauh mana kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Teams games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.